



<http://jm.ejournal.id>

**MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran**

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



## Implementasi Model Pembelajaran STAD Untuk meningkatkan Aktifitas Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas XI SMA

Ajun<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SMA Negeri 8 Pandeglang.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received 10.02.2019  
Received in revised form  
08.03.2019  
Accepted 09.03.2019  
Available online  
11.04.2019

### ABSTRACT

Learning the Students Teams Achievement Division (STAD) model is one of cooperative learning in which students learn in small groups with a diversity of levels of research learning abilities aimed to improve learning outcomes and student activities in the process of economic learning in the management concept. This study uses a Classroom Action Research (action research) which consists of 3 cycles. The results of the study show that the STAD learning model can improve student learning outcomes and activities for students who have high academic abilities or students who have low academic ability in the subject matter of management economics

#### Keywords:

Students Teams Achievement Division (STAD), student activities, management concept

DOI: 10.30653/003.201951.70



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2019Ajun.

### PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan pada awal mengajar di hampir semua kelas X IPS SMA Negeri 8 Pandeglang, menunjukkan tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih rendah, yang ditandai dengan sedikitnya siswa yang tidak memperhatikan terhadap pelajaran ekonomi. Hampir tidak ada yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran. Jika ditanya mengenai materi pelajaran hampir 100% tidak menjawab. Hampir tidak ada yang mengemukakan pendapat/gagasan maupun memberikan sanggahan/tanggapan terhadap suatu pendapat/gagasan.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada tahun-tahun sebelumnya, materi manajemen masih termasuk hasil belajar rendah. Hal inilah yang menyebabkan materi Manajemen diangkat dalam penelitian ini. Pembelajaran masih banyak dilakukan dengan metode ceramah walaupun sudah diselingi dengan metode tanya jawab tetapi hasilnya masih kurang efektif. Berdasarkan kelas yang diampu, kelas yang aktivitas dan hasil belajarnya paling rendah adalah kelas X IPS 3 dengan rata-rata nilai 41, sehingga peneliti memilih kelas tersebut sebagai *setting* penelitian.

Pembelajaran model *Students Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil dengan keberagaman tingkat kemampuan belajar. Setiap anggota kelompok saling bekerjasama, bahu-membahu, bantu-

<sup>1</sup>Corresponding author's address: SMA Negeri 8 Pandeglang, Indonesia  
e-mail: [ajunaffandi25@gmail.com](mailto:ajunaffandi25@gmail.com)

membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Model STAD ini juga merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang dapat diterapkan pada siswa dimana rata-rata tingkat kemampuannya rendah.

Penerapan model STAD dalam pembelajaran Ekonomi memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk dapat saling mengemukakan pendapat/ tanggapan, pertanyaan, ataupun jawaban terhadap suatu pertanyaan mengenai materi yang sedang dibahas dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas, sehingga seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Melalui diskusi dengan teman sekelompoknya, saling bertukar pikiran diharapkan siswa dapat mengerti dan memahami materi.

Hal tersebut di atas didasari oleh beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh Kinney dalam Slavin (1995), yang membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran STAD pada pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Mafasa (2004) juga menunjukkan hasil belajar siswa yang meningkat. Hasil penelitian Rohani (2005) juga menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran STAD dapat meningkatkan keterampilan proses siswa.

Akan tetapi, meneliti semua faktor sebagai variabel yang memengaruhi hasil belajar selain memerlukan kemampuan akademik juga membutuhkan ketersediaan waktu yang cukup memadai. Untuk itu, mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti, penelitian ini hanya akan difokuskan pada masalah meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ekonomi pada konsep manajemen melalui pembelajaran model STAD pada kelas XI IPS 3di SMA Negeri 8 Pandeglang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*action research*) yang terdiri atas 3 siklus untuk melihat korelasi antara hasil belajar siswa dan aktivitasnya selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan diterapkannya model pembelajaran STAD. Apabila pada siklus I indikator yang ditentukan belum tercapai maka dilakukan siklusII. Apabila pada siklus II indikator yang ditentukan belum juga tercapai maka dilakukan siklus III.

## DISKUSI

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 8 Pandeglang, menunjukkan tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih rendah, yang ditandai dengan sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat/gagasan maupun memberikan sanggahan/tanggapan terhadap suatu pendapat/gagasan. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada tahun-tahun sebelumnya, materi manajemen masih memegang hasil belajar rendah. Hal inilah yang menyebabkan materi Manajemen diangkat dalam penelitian ini. Berdasarkan kelas yang diampu, kelas yang aktivitas dan hasil belajarnya paling rendah adalah kelas X IPS 3dengan rataan nilai 42.

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS 3**

REKAPITULASI	Jumlah Siswa	:	30
	Nilai Tertinggi	:	80
	Nilai Terendah	:	40
	Rata-rata Nilai Siswa	:	60
	Jumlah yang Tuntas	:	9
	Prosentase Ketuntasan	:	30%
	Jumlah yang Belum Tuntas		21

Hasil tes awal sebelum siklus pun tidak jauh berbeda dengan hasil pada tahun-tahun sebelumnya, yaitu rata-rata nilai sebesar 41, rekapitulasi hasil tes nya sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Nilai Ekonomi Sebelum Siklus Siswa Kelas X IPS 3**

REKAPITULASI	Jumlah Siswa	:	30
	Nilai Tertinggi	:	85
	Nilai Terendah	:	35
	Rata-rata Nilai Siswa	:	61
	Jumlah yang Tuntas	:	9
	Prosentase Ketuntasan	:	30%
	Jumlah yang Belum Tuntas		21

#### Siklus 1

Menganalisis akar masalah pada pembelajaran ekonomi dimana hasil belajar yang rendah dan aktivitas siswa mengikuti belajar kurang. Berharap dengan diterapkannya model pembelajar yang terpilih yaitu STAD, hasil belajar siswa meningkat dan siswa menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sebagai tahap awal pelaksanaan siklus 1 adalah mempersiapkan seperangkat pembelajaran, yaitu : Silabus, RPP, dan LKS. Menyiapkan lembar observasi, lembar penilaian, kuesioner, dan alat evaluasi. Membagikan kelompok siswa heterogen, dimana siswa dibagi berkelompok dengan anggota 4 – 5 orang dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda dan jenis kelamin yang seimbang.

Pelaksanaan siklus satu dilakukan satu kali pertemuan. Pada tahap awal pembelajaran, peneliti berperan sebagai guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa serta kesiapannya untuk mengikuti pelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pertemuan ini. Siswa pun diberikan motivasi dengan memintanya untuk membaca literature tentang manajemen dan manfaat mempelajarinya. Siswa diberikan lembar kerja untuk dikerjakan secara berkelompok untuk kemudian mempresentasikannya. Pada akhir diskusi, siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil diskusinya. Pada akhir pembelajaran, diberikan tes tertulis untuk mengukur kemampuan kognitif siswa terhadap materi yang disampaikan tadi.

Observer melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa. Pada guru observer mengamati tentang keterlaksanaan metode pembelajaran STAD pada proses pembelajaran dan pada siswa observer mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observer juga memberikan kuesioner kepada siswa untuk memberikan tanggapannya dan wawancara guru terhadap model pembelajaran STAD yang diterapkan pada proses pembelajaran. Hasil observasi pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian aktivitas guru masih belum terlaksana, dan aktivitas siswa masih rendah karena hanya didominasi oleh siswa yang pandai.

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus 1**

No	Aspek yang diamati	Nilai
1.	Siswa menjawab salam	3
2.	Siswa mempersiapkan perlengkapan dan peralatan, misalnya buku siswa	1
3.	Siswa menyimak informasi yang diberikan	1
4.	Siswa mengamati	1
5.	Siswa menyampaikan pertanyaan	1
6.	Siswa menyimak informasi dan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	1
7.	Siswa mengkaji teks bacaan, mengumpulkan informasi dan mendiskusikan materi dalam usaha untuk memecahkan masalah	1
8.	Siswa memberikan ide, pendapat, saran atau masukan kepada kelompoknya sendiri dalam pemecahan masalah	1
9.	Siswa menyampaikan secara tertulis dan lisan tentang hasil pemecahan masalah	1
10.	Siswa mengamati, menyimak, memperhatikan, dan menanggapi penyajian hasil karya kelompok lain	1
11.	Siswa mengevaluasi hasil diskusi	1
12.	Siswa menyimpulkan hasil pemecahan masalah manajemen	1
Jumlah		14
Total skor maksimal		48
Total skor = (Total skor pengamatan / total skor maksimal)		0,2916 67
Persentase aktivitas peserta didik		29%

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas siswa dalam pembelajaran baru 23 % dan ini masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan pada indicator ketercapaian yaitu sebesar 75%.  
Nilai hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa pada siklus 1 sebagai berikut :

**Table 4.4**  
**Rekapitulasi Nilai Ekonomi pada Siklus 1**

<b>REKAPITULASI</b>	Jumlah Siswa	:	30
	Nilai Tertinggi	:	90
	Nilai Terendah	:	45
	Rata-rata Nilai Siswa	:	66
	Jumlah yang Tuntas	:	11
	Prosentase Ketuntasan	:	37%
	Jumlah yang Belum Tuntas		19

Pada tabel dapat ditafsirkan bahwa nilai rata-rata sebesar 43. Dari 30 siswa di kelas tersebut terdapat hanya 4 orang yang ketuntasan belajarnya mencapai KKM (KKM = 70) dan ketuntasan belajar ekonomi siswa pada siklus 1 sebesar 13%, dengan perhitungan =  $(4/30) \times 100\% = 13\%$ .

Data tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model STAD dalam belajar ekonomi materi manajemen disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Tanggapan siswa terhadap pembelajaran model STAD**

No.	Pertanyaan Kunci	Persentase siswa yang menjawab "Ya" (%)
		SIKLUS I
1.	Siswa tertarik mengikuti pembelajaran Manajemen dengan model STAD	10
2.	Siswa memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran konsep Manajemen	5
3.	Siswa menyukai kegiatan kerja kelompok saat pembelajaran konsep Manajemen dengan menggunakan model pembelajaran STAD	10
4.	Siswa menyukai suasana kelas saat pembelajaran konsep Manajemen dengan menggunakan model STAD	10
5.	Siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran konsep Manajemen dengan model pembelajaran STAD	12
6.	Aktivitas siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran STAD	8
	Total	55
	Total skor maksimal (30 x 6)	180
	Total skor pengamatan / total skor max	0,3055
	Persentase aktivitas peserta didik	31%

Pada siklus pertama ini, didapatkan beberapa kesimpulan, yaitu ;

1. Diskusi kelompok masih didominasi oleh siswa yang pandai.
2. Kerjasama dalam kelompok belum optimal.
3. Indikator kinerja serca klasikal belum tercapai.
4. Pengelolaan waktu dan kelas yang dilakukan guru belum optimal.

## Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus pertama, disiapkan seperangkat pembelajaran yang lebih baik (Silabus, RPP, LKS). Menyiapkan lembar observasi dan alat evaluasi. Beberapa hal yang perlu peningkatan yaitu ; Memberikan apersepsi dan motivasi, mengatur posisi tempat duduk siswa agar lebih bisa bekerjasama dengan anggota kelompoknya sendiri, memberikan penghargaan kepada super team dan manajemen waktu pembelajaran dengan baik.

Pelaksanaan siklus II dilakukan satu kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario/pelaksanaan pembelajaran yang sudah direvisi disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. Pada awal pembelajaran, peneliti berperan sebagai guru

membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa serta kesiapannya untuk mengikuti pelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pertemuan ini. Siswa pun diberikan motivasi dengan memintanya untuk membaca literatur tentang manajemen dan manfaat mempelajarinya. Siswa diberikan lembar kerja untuk dikerjakan secara berkelompok untuk kemudian mempresentasikannya. Pada akhir diskusi, siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil diskusinya. Pada akhir pembelajaran, diberikan tes tertulis untuk mengukur kemampuan kognitif siswa terhadap materi yang disampaikan tadi.

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan terdapat hasil peningkatan aktivitas siswa secara klasikal sebesar 56%.

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Aktivitas siswa pada siklus II**

No	Aspek yang diamati	Nilai
1.	Siswa menjawab salam	3
2.	Siswa mempersiapkan perlengkapan dan peralatan, misalnya buku siswa	3
3.	Siswa menyimak informasi yang diberikan	2
4.	Siswa mengamati	3
5.	Siswa menyampaikan pertanyaan	1
6.	Siswa menyimak informasi dan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	1
7.	Siswa mengkaji teks bacaan, mengumpulkan informasi dan mendiskusikan materi dalam usaha untuk memecahkan masalah	1
8.	Siswa memberikan ide, pendapat, saran atau masukan kepada kelompoknya sendiri dalam pemecahan masalah	3
9.	Siswa menyampaikan secara tertulis dan lisan tentang hasil pemecahan masalah	2
10.	Siswa mengamati, menyimak, memperhatikan, dan menanggapi penyajian hasil karya kelompok lain	1
11.	Siswa mengevaluasi hasil diskusi	3
12.	Siswa menyimpulkan hasil pemecahan masalah manajemen	4
Jumlah		27
Total skor maksimal		48
Total skor = (Total skor pengamatan / total skor max)		0,5625
Persentase aktivitas peserta didik		56%

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan diperolehnya hasil rata-rata siswa sebesar 55, meningkat sebanyak 28 % dari siklus I.

**Table 4.6**  
**Rekapitulasi Nilai pada Siklus II**

<b>REKAPITULASI</b>	Jumlah Siswa	:	30
	Nilai Tertinggi	:	100
	Nilai Terendah	:	50
	Rata-rata Nilai Siswa	:	74
	Jumlah yang Tuntas	:	21
	Prosentase Ketuntasan	:	70%
	Jumlah yang Belum Tuntas		9

Siswapun semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Data tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model STAD dalam belajar ekonomi materi manajemen disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Tanggapan siswa terhadap pembelajaran model STAD**

No.	Pertanyaan Kunci	Persentase siswa yang menjawab "Ya" (%)
		SIKLUS II
1.	Siswa tertarik mengikuti pembelajaran Manajemen dengan model STAD	40
2.	Siswa memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran konsep Manajemen	48
3.	Siswa menyukai kegiatan kerja kelompok saat pembelajaran konsep Manajemen dengan menggunakan model pembelajaran STAD	50
4.	Siswa menyukai suasana kelas saat pembelajaran konsep Manajemen dengan menggunakan model STAD	53
5.	Siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran konsep Manajemen dengan model pembelajaran STAD	45
6.	Aktivitas siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran STAD	50

Pada siklus kedua, didapatkan beberapa kesimpulan, yaitu ;

1. Pelaksanaan pembelajaran STAD sudah lebih baik.
2. Hasil belajar dan aktivitas siswa mengalami peningkatan, tapi belum mencapai target yang ditetapkan.
3. Indikator kinerja seraca klasikal belum tercapai.
4. Pemberian hadiah untuk kelompok yang mendapatkan penghargaan *super team* sebagai motivasi.

### Siklus III

Hasil pengamatan ada siklus II menunjukkan terdapat hasil peningkatan aktivitas siswa secara klasikal sebesar 89%.

**Tabel 4.8**  
**Rekapitulasi Aktivitas siswa pada siklus III**

No	Aspek yang diamati	Nilai
1.	Siswa menjawab salam	4
2.	Siswa mempersiapkan perlengkapan dan peralatan, misalnya buku siswa	4
3.	Siswa menyimak informasi yang diberikan	4
4.	Siswa mengamati	4
5.	Siswa menyampaikan pertanyaan	4
6.	Siswa menyimak informasi dan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	3
7.	Siswa mengkaji teks bacaan, mengumpulkan informasi dan mendiskusikan materi dalam usaha untuk memecahkan masalah	3
8.	Siswa memberikan ide, pendapat, saran atau masukan kepada kelompoknya sendiri dalam pemecahan masalah	3
9.	Siswa menyampaikan secara tertulis dan lisan tentang hasil pemecahan masalah	3
10.	Siswa mengamati, menyimak, memperhatikan, dan menanggapi penyajian hasil karya kelompok lain	4
11.	Siswa mengevaluasi hasil diskusi	3
12.	Siswa menyimpulkan hasil pemecahan masalah manajemen	4
Total skor		43
Total skor maksimal		48
Total skor = (Total skor pengamatan / total skor max)		0,89
Persentase aktivitas peserta didik		89%

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan diperolehnya hasil rata-rata siswa sebesar 70, meningkat sebanyak 27% dari siklus II, dan ketuntasan belajar secara klasikal 83%.

**Table 4.9**  
**Rekapitulasi Nilai pada Siklus III**

<b>REKAPITULASI</b>	Jumlah Siswa	:	30
	Nilai Tertinggi	:	100
	Nilai Terendah	:	65
	Rata-rata Nilai Siswa	:	87
	Jumlah yang Tuntas	:	29
	Prosentase Ketuntasan	:	97%
	Jumlah yang Belum Tuntas		1

Siswa pun semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Data tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model STAD dalam belajar ekonomi materi manajemen disajikan pada tabel berikut :



**Tabel 4.10**  
**Tanggapan siswa terhadap pembelajaran model STAD**

No	Pertanyaan Kunci	Persentase siswa yang menjawab "Ya" (%)
		SIKLUS III
1	Siswa tertarik mengikuti pembelajaran Manajemen dengan model STAD	65
2	Siswa memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran konsep Manajemen	68
3	Siswa menyukai kegiatan kerja kelompok saat pembelajaran konsep Manajemen dengan menggunakan model pembelajaran STAD	75
4	Siswa menyukai suasana kelas saat pembelajaran konsep Manajemen dengan menggunakan model STAD	75
5	Siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran konsep Manajemen dengan model pembelajaran STAD	70
6	Aktivitas siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran STAD	75

pada siklus III, dapat disimpulkan; indikator kinerja secara klasikal sudah tercapai, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa meningkat dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajar dengan penerapan model STAD positif.

Hasil belajar Ekonomi siswa pada ranah kognitif meningkat, hal ini dapat dilihat pada peningkatan rata-rata hasil belajar. Rata-rata peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif yaitu sebesar 42, 55 dan 70. Pada Gambar 4.1 terlihat juga adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II yaitu dari 4 siswa menjadi 6 siswa, dari siklus II ke siklus III yaitu dari 6 siswa menjadi 11 siswa. Indikator kinerja hasil belajar siswa ranah kognitif yang ditetapkan pada penelitian ini adalah siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  kurang dari 70%. Berdasarkan indikator kinerja tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa ranah kognitif belum tercapai pada siklus III tetapi sudah ada peningkatan, untuk hal ini perlu dilakukan lagi PTK.

Pada siklus I, hampir seluruh siswa (90%) belum tuntas belajar karena konsentrasi siswa belum sepenuhnya tertuju pada usaha untuk memahami materi, tetapi malah kepada model pembelajaran yang baru diterapkan oleh guru. Pada awal pengelompokan, siswa merasa enggan untuk dapat bekerjasama dengan seluruh anggota kelompoknya, sebab kelompok tersebut adalah kelompok heterogen yang tidak dipilih berdasarkan kemauan siswa, tetapi pada kemampuan akademik dengan memperhatikan jenis kelamin dan etnis, sehingga dimungkinkan dalam satu kelompok ada anggota yang tidak disukai oleh anggota lainnya. Hal ini tentu akan menghambat kerja kelompok untuk dapat bersama-sama saling membantu dalam memahami materi.

Sebagian besar kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok, terjadi pembagian tugas yang tidak merata, sehingga ada anggota yang memonopoli pekerjaan dan ada anggota yang hanya menurut saja, tidak mau berpikir, atau malah ribut sendiri. Siswa yang cenderung menjadi pemimpin dalam kelompok banyak yang belum memahami hakikat belajar dengan berkelompok. Mereka pelit untuk berbagi dengan rekan kerjanya. Jika mereka dapat memahami suatu materi, maka mereka cenderung untuk menyimpannya sendiri, dan tidak mau berbagi pemahamannya tersebut kepada seluruh anggota kelompok.

Sebagian besar kelompok anggotanya bersikap pasif yang hanya menurut dan menyerahkan segala keputusan kepada anggota yang cenderung menjadi pemimpin. Mereka segan untuk memberikan kontribusinya karena merasa tidak mampu dan tidak menyadari bahwa sikap tersebut akan berakibat juga pada hasil belajar mereka secara individu. Kondisi yang tidak seimbang tersebut menghambat masing-masing individu untuk dapat mencapai pemahaman yang tinggi terhadap materi pelajaran dan merupakan contoh ketidakmampuan siswa untuk berbagi.

Pada siklus II, siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 35% dengan rata-rata nilai 55. Kerjasama antar anggota kelompok terlihat lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Tugas kelompok dapat dikerjakan bersama dengan pembagian yang baik, sehingga masing-masing anggota dapat mengerjakan tugasnya dengan baik pula. Walaupun demikian, hasil pada siklus II tersebut belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan, sehingga guru terus memotivasi siswa untuk dapat bekerjasama dengan lebih baik lagi, dengan meyakinkan siswa bahwa keberhasilan kelompok akan membawa keberhasilan juga bagi tiap anggota kelompoknya.

Pada akhir siklus III, kecenderungan anggota kelompok untuk menjadi pemimpin atau sebaliknya menjadi anggota pasif ataupun anggota pembuat keributan tidak terlihat lagi. Siswa sudah mengerti manfaat dari belajar dengan model STAD dan tertarik untuk mengikutinya. Siswa juga termotivasi dan menyukai suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus ini, siswa yang tuntas belajar sebanyak 37% dengan rata-rata nilai 72 yang berarti telah memenuhi indikator kinerja. Rata-rata hasil belajar siswa ranah psikomotorik mulai dari siklus I sampai dengan siklus III yaitu sebesar 48, 60, dan 72. Sedangkan untuk ketuntasan belajar klasikal secara berurutan juga terjadi peningkatan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III yaitu sebesar 10%, 45%, dan 75% seperti yang dapat dilihat pada Gambar 4.2. Indikator kinerja hasil belajar ranah psikomotorik yang ditetapkan pada penelitian ini adalah siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sekurangnya-kurangnya ada 80%. Berdasarkan indikator kinerja tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa ranah psikomotorik tercapai pada siklus III.

Pada siklus III, siswa mulai terlatih dan terbiasa untuk menyelesaikan tugas secara bersama dengan pembagian tugas lebih baik lagi, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan dengan rata-rata nilai 72 dan seluruh siswa telah tuntas belajar (75%). Sikap siswa terhadap pembelajaran konsep Manajemen ini dari siklus I sampai dengan siklus III terus mengalami peningkatan menuju ke arah yang lebih baik.

Kriteria positif secara berurutan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,5%, 12,5%, dan 27,5%. Dari hasil tersebut, maka persentase siswa dengan kriteria positif meningkat secara berurutan dari siklus I sampai dengan siklus III yaitu sebesar 60%, 70,5%, dan 80%.

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut didukung oleh tanggapan siswa dan guru terhadap pembelajaran model STAD pada konsep Manajemen. Berdasarkan data tanggapan siswa terhadap pembelajaran model STAD persentase siswa menjawab "Ya" bahwa siswa dapat memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran Manajemen secara berurutan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III adalah sebesar 33%, 48%, dan 68% seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Peningkatan hasil belajar Ekonomi juga diikuti dengan peningkatan aktivitas siswa. Pada pembelajaran konsep Manajemen, menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III secara berurutan yaitu sebesar 5%, 47%, dan 78% seperti yang terlihat pada Gambar 4.4. Indikator kinerja aktivitas siswa pada penelitian tindakan kelas ini ditetapkan sebesar 70%. Berdasarkan indikator kinerja tersebut, maka aktivitas siswa tercapai pada siklus III.

Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II kurang optimal. Penerapan model pembelajaran STAD ini bagi siswa masih merupakan hal baru. Walaupun mereka sudah pernah melakukan

pembelajaran kelompok, tetapi model pembelajaran ini berbeda bagi mereka. Penerapan pembelajaran kooperatif model STAD yang masih merupakan hal baru bagi siswa ini menyebabkan sebagian besar siswa masih merasa canggung dan belum terbiasa.

Pada saat diskusi dan kerja kelompok masih banyak siswa yang tidak serius atau malah memanfaatkan kegiatan diskusi dan kerja kelompok untuk mengobrol, bermain, bersenda gurau, dan mengganggu teman lainnya. Hal ini berdasarkan pada data hasil observasi aktivitas siswa, dimana persentase siswa yang tidak serius dalam kegiatan pengamatan dan diskusi pada siklus I dan siklus II adalah sebesar 45% dan 25%. Sedangkan siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II adalah sebesar 45% dan 20%. Masih banyaknya siswa yang tidak serius dalam kegiatan pengamatan dan diskusi, dan bahkan melakukan kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, dapat terjadi karena siswa merasa dengan kegiatan tersebut peluang siswa untuk diperhatikan atau dipantau oleh guru menjadi kecil. Mereka merasa guru hanya akan mengira bahwa mereka sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bukannya melakukan kegiatan lain.

Siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi pada siklus I dan siklus II masih mendominasi kegiatan siswa dalam kelompok dan kelas, dan cenderung menjadi pemimpin terhadap siswa yang lain. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih rendah masih merasa kurang percaya diri, tidak bersemangat, takut dan malu untuk mengemukakan pendapat, pertanyaan, atau jawaban. Hal ini berdasarkan pada data hasil observasi aktivitas siswa, dimana selisih siswa yang melaksanakan aktivitas yang menunjang pembelajaran antara kelompok atas dengan kelompok bawah pada siklus I dan siklus II adalah sebesar 30,75% dan 27,5%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kebanyakan siswa masih belum terbiasa untuk berbagi informasi dan membangun pengetahuannya sendiri.

Siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, pada pembelajaran sebelum diterapkannya STAD, sudah terbiasa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat, walaupun belum optimal. Dengan diterapkannya model pembelajaran STAD yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif, maka siswa-siswa yang berkemampuan akademik tinggi lebih leluasa untuk membagi pengetahuannya kepada teman-temannya. Lain halnya dengan siswa yang berkemampuan akademik rendah. Pada model pembelajaran yang lama yang lebih berpusat pada guru, siswa-siswa ini cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah. Mereka kurang aktif berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan karena takut salah, sebab dalam lingkungan belajar mereka budaya untuk menghargai pendapat orang lain masih rendah. Jika ada siswa yang salah dalam mengemukakan pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, biasanya akan ditertawakan dan diejek oleh teman-temannya. Ejekan tersebut biasanya akan tetap berlanjut walaupun kegiatan belajar mengajar telah selesai.

Hal ini tentu sangat mempengaruhi psikologi siswa yang berwujud pada menurunnya rasa percaya diri dan menumbuhkan rasa minder pada siswa. Mereka menjadi enggan untuk berinteraksi, saling bertukar pikiran dengan teman-temannya, sehingga ketika diajak belajar dengan menggunakan pembelajaran model STAD mereka belum siap.

Aktivitas siswa pada siklus III telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Siswa yang sebelumnya tidak mau aktif mulai mau memberikan kontribusinya untuk kemajuan kelompoknya dan membangun pengetahuan bersama. Siswa yang tidak serius dalam proses pembelajaran menurun menjadi 12,5%, sedangkan siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran juga menurun menjadi 2,5%.

Kepemimpinan kelompok pada siklus III tidak lagi dipegang oleh siswa yang memiliki kemampuan akademik yang lebih tinggi, tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah mulai menunjukkan eksistensinya dalam kelompok dan kelas. Siswa mulai terbiasa dihadapkan dengan kegiatan diskusi dan kerja kelompok yang menuntut peran aktif siswa secara langsung.

Hal ini berdasarkan pada data hasil observasi aktivitas siswa, dimana selisih siswa yang melaksanakan aktivitas yang menunjang pembelajaran antara kelompok atas dengan kelompok bawah pada siklus III adalah sebesar 5%.

Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kinerja guru. Pada siklus I guru telah berusaha menjadi fasilitator yang baik. Akan tetapi, siswa belum terkondisi dengan model pembelajaran yang relatif baru bagi siswa, sehingga dalam pertemuan selanjutnya yakni pada siklus II dan siklus III, guru mengembangkan keterampilan baru untuk dapat memotivasi dan membimbing siswa sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Guru menjelaskan kepada siswa agar menghargai pendapat teman lain, dan memahamkan kepada siswa bahwa tidak ada pendapat yang buruk dan jangan mersa takut salah dalam mengemukakan pendapat, karena semua pendapat itu baik benar ataupun salah pasti akan mengantarkan kita kepada tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Malahan dengan munculnya suatu pendapat yang tidak sesuai dengan konsep yang benar, maka nantinya dapat diluruskan secara bersama. Dengan berkembangnya keterampilan guru tersebut, siswa dapat diajak untuk berpikir kritis dan kreatif, pengelolaan kelas semakin baik, sehingga aktivitas siswa dapat meningkat.

Peningkatan aktivitas siswa tersebut juga didukung oleh data tanggapan siswa dan guru terhadap pembelajaran konsep Manajemen dengan menggunakan model STAD. Berdasarkan data tanggapan siswa terhadap pembelajaran model STAD, siswa yang menyatakan setuju bahwa aktivitas mereka meningkat dengan penerapan model pembelajaran STAD pada siklus I, II, dan III secara berurutan adalah sebesar 23%, 50,5%, dan 78% seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.1. Siswa telah membuktikan sendiri bahwa selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model STAD, mereka terpacu untuk mengeluarkan seluruh buah pikiran mereka, agar dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, yang merupakan suatu proses untuk dapat memahami materi.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara guru terhadap pembelajaran model STAD, baik pada siklus I, siklus II, maupun siklus III, guru menyatakan setuju bahwa dengan penerapan model pembelajaran STAD pada konsep Manajemen dapat meningkatkan aktivitas siswa. Guru yang juga mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar, melihat bahwa siswanya memang lebih aktif.

Sikap saling menghargai pendapat orang lain semakin baik, sehingga baik siswa yang berkemampuan akademik tinggi maupun rendah ikut memberikan andil dalam usaha memahami materi pelajaran secara bersama. Memilih suatu model pembelajaran untuk menyampaikan materi tertentu harus benar-benar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif model STAD memungkinkan siswa untuk aktif berperan serta dalam proses pembelajaran seperti berpendapat, bertanya, memberikan jawaban, dan bekerja sama dalam kelompok untuk lebih cepat memahami materi. Pembelajaran ini juga memungkinkan interaksi yang seimbang antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungannya untuk menuju terjadinya perubahan ke arah yang positif.

Pelaksanaan pembelajaran model STAD pada siklus I masih terkesan bahwa penerapan model ini tidak berhasil. Terjadinya kegaduhan pada saat pengorganisasian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil sempat membuat guru frustrasi. Kelompok yang merasa kurang mendapat perhatian dari guru juga sering membuat kegaduhan dengan mengganggu kelompok lainnya. Aktivitas dan hasil belajar yang kurang optimal juga menambah pesimistis guru. Kendala-kendala tersebut pada akhirnya dapat diatasi oleh guru setelah melakukan refleksi dan pembenahan pada pelaksanaan siklus II dan siklus III.

Perbedaan kemampuan akademik antara siswa satu dengan siswa lainnya tidak menjadi permasalahan sehingga siswa dapat dengan leluasa, termotivasi, dan bersemangat untuk aktif mengutarakan pendapat, mengemukakan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan seputar materi yang diajarkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik yang berkemampuan rendah maupun tinggi. Siswa berkemampuan tinggi yang merasa rugi bila

dikelompokkan dengan siswa berkemampuan rendah diberikan pengertian bahwa dengan seringnya mengkomunikasikan pengetahuannya kepada siswa lain akan menambah penguasaan siswa tersebut terhadap pengetahuannya itu.

Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Kurang puasnya siswa terhadap penghargaan secara kelompok, dapat diatasi bila guru secara terbuka menjelaskan kepada siswa bagaimanakah sebenarnya penghargaan pembelajaran kooperatif model STAD itu, apakah manfaat dan tujuannya bagi siswa. Siswa merasa penghargaan yang diberikan secara kooperatif akan merugikan siswa dengan nilai yang tinggi. Siswa perlu dijelaskan bahwa siswa yang memiliki nilai rendah ikut juga menyumbangkan skor apabila siswa tersebut mengalami peningkatan untuk pembelajaran-pembelajaran selanjutnya, sehingga seluruh anggota kelompok harus bekerja sama untuk kemajuan kelompok yang berarti juga untuk kemajuan masing-masing anggota secara individu. Pemberian penghargaan kelompok pada setiap akhir siklus diharapkan dapat menumbuhkan motivasi tiap anggota kelompok untuk terus meningkatkan prestasinya.

Kegiatan awal yang dilakukan guru pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD adalah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, mengkomunikasikan indikator pembelajaran, membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil, dan menjelaskan apa yang diharapkan untuk dilakukan siswa. Guru melaksanakan langkah-langkah tersebut dengan baik mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk berbagi tugas, berdiskusi, dan melaksanakan kerja kelompok, dan membimbing siswa untuk membuat simpulan dari hasil diskusi bersama.

Pada siklus I, guru masih banyak berperan dalam kegiatan belajar mengajar, karena siswa masih kesulitan untuk berbagi tugas, berdiskusi, dan lakukan kerja kelompok, sehingga memerlukan bimbingan yang lebih banyak. Pada siklus II dan III, siswa sudah lebih lancar dalam berdiskusi, sehingga guru lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan tersebut. Hasil observasi tanggapan siswa terhadap pembelajaran model STAD menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang tidak tertarik mengikuti pembelajaran model STAD, tidak memahami materi, tidak menyukai kegiatan kerja kelompok tidak menyukai suasana kelas, tidak termotivasi, dan aktivitasnya tidak meningkat. Hal tersebut terjadi diduga karena siswa tidak menyukai suasana yang ramai dan lebih menyukai suasana yang tenang agar dapat berkonsentrasi. Karena tidak dapat berkonsentrasi, maka berimbas pada kurangnya pemahaman terhadap materi sehingga siswa tidak tertarik dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan aktivitasnya pun tidak meningkat. Siswa yang mengalami hal tersebut perlu diberikan perhatian dan pengertian yang lebih dari guru agar dapat menerima model pembelajaran STAD ini dengan baik.

Berdasarkan pada hasil observasi tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran STAD, dapat diketahui juga bahwa sebagian besar siswa menyukai suasana kelas yang berlangsung, dan lebih mudah memahami materi, karena mereka merasakan bahwa proses pembelajaran terasa menyenangkan dengan adanya kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan memahami suatu materi secara bersama. Dengan demikian mereka banyak memperoleh masukan untuk dapat memahami materi yang sulit.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif STAD pada konsep Manajemen yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dari siklus satu ke siklus berikutnya ke arah yang lebih baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Penerapan pembelajaran model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik untuk siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi maupun siswa yang mempunyai kemampuan akademik rendah pada mata pelajaran ekonomi materi manajemen. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa nilai hasil rata-rata belajar siswa meningkat dari 54 pada siklus I, kemudian 62 pada siklus II dan 71 pada siklus III. Persentase ketuntasan belajarnya pun meningkat dari 10% pada siklus I dan 35% dan siklus II kemudian 70% pada siklus III, dengan peningkatan dari siklus I ke siklus kedua sebesar 25% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 35%.
2. Penerapan model pembelajaran model STAD pada konsep Manajemen di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 8Pandeglang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan dari 23% pada siklus I dan 47% pada siklus II dan kemudian 78% pada siklus III.

## REFERENSI

- Ali, M. (1984). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono, dkk. (2001). *Belajardan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mafasa, M. (2004). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran STAD (Students Teams Achievemnet Division) pada Konsep Invertebrata Kelas 1 SMA N 12 Semarang". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rachmadiarti, F. (2003). *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rumini, S. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Second Edition. Massachussets: Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (1989). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Sukidin, dkk. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Penerbit Insan Cendekia.
- Winkel. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.